

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini akan ditemukan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yakni (a) Proses ekranisasi yang muncul pada alur dalam novel dan film *Manusia Setengah Salmon*, (b) Proses ekranisasi yang muncul pada tokoh dalam novel dan film *Manusia Setengah Salmon*, (c) Proses ekranisasi yang muncul pada latar dalam novel dan film *Manusia Setengah Salmon*.

5.1 Penciutan dalam novel “Manusia Setengah Salmon” karya Raditya Dika dan film “Manusia Setengah” karya Hernandiyus Larobu

Penciutan atau pengurangan yang dilakukan oleh Hernandiyus Larobu dalam filmnya ini membuat sedikit berbeda dengan karya sebelumnya yaitu yang terdapat dalam novel karya Raditya Dika. Penciutan ini dimaksudkan untuk agar karya yang diciptakan yang terinspirasi dari karya lain membuat pengkarya selanjutnya tidak mengikuti secara keseluruhan karya yang sebelumnya. Penciutan ini juga sangat bermanfaat dalam film, karena cerita yang disuguhkan dalam karya sebelumnya perlu untuk dilihat lagi, diperbaiki atau bahkan dikurangi untuk mencegah adanya cerita yang terlalu panjang dipersingkat saja.

Cerita yang terdapat dalam novel terlalu panjang sehingga memakan waktu berhari-hari untuk membacanya, berbeda dengan film yang waktu tayangnya lebih singkat yang hanya bisa selesai dengan sekali tonton saja. Hal ini menjadikan alasan bagi produser perfilman dalam mengangkat novel menjadi sebuah film.

Hernandiyus Larobu sendiri memasukan penciutan ini dalam filmnya, beliau tidak mengangkat beberapa alur cerita, tokoh, latar dan unsure-unsur lain seperti yang tergambar lengkap pada sebuah novel. Novel yang dikarang oleh Raditya Dika dengan judul “Manusia Setengah Salmon” jumlah halamannya 258 sedangkan dalam film tentu dengan jumlah halaman yang begitu banyak tidak bisa ditayangkan hanya sekali saja bisa dibuat per episode, yang menjadi permasalahan jika filmnya ingin dilayar lebarkan dan hanya dibuat untuk sekali nonton saja maka hal ini perlu pertimbangan

a. Penciutan Alur

Penciutan pertama yang dilakukan oleh Hernandiyus terhadap ceritanya Raditya Dika terdapat pada alur cerita. Alur yang digunakan oleh Hernandiyus adalah maju mundur. Kutipan pertama yaitu Ketika masih duduk di bangku SMP Dika pernah mengalami sakit perut yang tak tertahankan lagi sakitnya. Karena tidak bisa menahan rasa sakit Dika pun memutuskan untuk pergi ke kamar ayah dan ibunya-nya. Sesampainya didepan kamar kedua orangtua-nya Dika mengetuk pintu tapi tak ada jawaban sama sekali, karena merasa takut sedirian di luar kamar Dika pun langsung mendorong pintu kamar dan masuk kedalam. Dika masuk kedalam kamar dia melihat ayah dan ibunya sedang terlelap kemudian dia duduk disamping ibu-nya yang sedang tertidur pulas sambil membangunkannya.

beberapa kali memanggil-manggil tidak ada jawaban sama sekali, dia malah mendengar ibunya ngigo tentang kucing tetangga. Kemudian dia kembali membangunkan ibu-nya tapi tidak berhasil sama sekali. Ketika itu perutnya makin bertambah sakit, tak lama kemudian ayah-nya terbangun dan melihat Dika yang sedang duduk disamping tempat tidur sambil memegang perutnya.

Kebiasaanya ibu-nya yang berpindah-pindah rumah merubah sedikit kehidupannya dimana Dika harus meninggalkan kenangan-kenangan yang pernah dia lalui di rumah lamanya. Bagi Dika pindah rumah sama halnya dengan pindah hubungan, kalau sudah punya rumah yang bisa bikin dia nyaman buat apa dia harus minda untuk ninggalin yang lama. Tapi itulah kebiasaan dari ibu Dika. Selama 22 tahun Dika sudah tiga kali pindah rumah dengan alasan yang berbeda-beda dari ibunya. Pinda rumah kali ini dikarenakan ibu Dika merasa sudah saatnya dia dan suaminya untuk beristirahat mencari suasana yang tenang menjelang hari tua mereka. namun justru pindah rumahlah membuat Dika merasa membayangkan kembali kenangan-kenangan masa lalunya. seperti halnya putus cinta, Dika mengumpakan putus cita seperti sebuah kepindahan. Bagaimana dia pindah dari satu hati kehati yang lain. Kadang dia rela untuk pindah, kadang dia dipaksa untuk pindah oleh orang yang dia sayang, kadang bahkan dia yang memaksa orang tersebut untuk pindah. Sama seperti ketika dia bersiap-siap untuk pindah rumah memasukan barang-barang ke kardus dia juga harus memasukan kenangan-kenangannya dengan orang yang dia sayang.

b. Tokoh

Berbagai kisah yang di alami Dika diantaranya pertemuannya dengan kedua temannya Gina dan Sandra, yang lebih anehnya pertemuan itu hanya membahas dan meminta solusi tentang sopir baru Dika yang bernama Sugiman. Cerita tentang sopir baru Dika terdengar sedikit lucu. Dimana dalam novel maupun film digambarkan bahwa Sugiman (sopir pribadi Dika) memiliki bau badan (bauh ketek). Dijelaskan juga ciri-ciri Sugiman dalam novel yaitu memiliki kumis dengan potongan rambut cepak. Sugiman merupakan seorang sopir yang cukup baik, perhatian dan banyak bertanya layak nya seorang kekasih, dia sering bercerita tentang keluarganya dan

memiliki pendapat yang sinis tentang kota Jakarta. Setiap kali bersama Sugiman Dika seperti merasa mempunyai pacar tapi bukan berarti Dika Gay hanya saja kebaikan hati Sugiman membuat mereka cepat akrab. Namun ada satu hal yang membuat Dika tidak nyaman berlama-lama bersama sopirnya yaitu bau badan Sugiman. Selain itu tokoh kang acep yang matanya terlalu sipit untuk orang sundapun tidak ditampilkan oleh Hernandiyus.

c. Latar

Penciutan pertama yaitu ketika dika terbangun dari tidur dengan perut yang terasakit seperti ditusuk-tusuk. beberapa saat sambil memegang perut sambil menebak-nebak penyakit apa ini. Karena dika tidak tahan dengan sakitnya akhirnya dia memutuskan untuk ngadu ke bokap dan nyokap. Dengan terburu-buru dia keluar dari kamar, menuruni tangga, lalu mengetuk pintu kamar mereka yang terdapat di lantai bawah.

Disamping itu potret perjalanan dika menuju italia dan belanda pun tidak pernah tergambar dalam sebuah film. Selain itu ada juga Bela diri pertama yang Dika pelajari adalah gulat benjang, gulat tradisional dari sunda berung yang terletak di Timur Kota Bandung. Demi memuaskan rasa penasarannya, Dika memutuskan untuk mewawancarai hantu. Dalam novel diceritakan bahwa Dika mewawancarai hantu pada malam jumat kliwan. Perjuangan untuk mewawancarai hantu tersebut cukup sulit dia harus mendatangi beberapa orang pintar dan pada malam jumat kliwan dia akhirnya janji ketemuan dengan hantu tersebut. Namun pada film cerita tersebut hanya sebagai ilustrasi dari Adiknya dika yang bernama Edgar. Ketika itu mereka sedang makan malam bersama keluarga dirumah baru, tiba-tiba adanya menanyakan apabila bertemu hantu di rumah baru ini maka dia akan mewawancarai hantu tersebut. Semua itu tidak ditampilkan dalam filmnya Hernandiyus Larobu. Penciutan latar selanjutnya adalah ketika dika

pergi menghadiri pernikahannya mister teman SMA. Resepsi pernikahannya sendiri berupa semi-pesta di kebun di daerah kemang

5.2 Penambahan dalam novel “Manusia Setengah Salmon” karya Raditya Dika dan film “Manusia Setengah” karya Hernandiyus Larubu.

a. Penambahan alur

Penambahan alur yang dilakukan Hernandiyus Larubu dalam filmnya hanya beberapa saja diantaranya. ketika Dika dan keluarga sedang makan malam di rumah baru mereka Adegan dimana Dika dan Patricia sedang mencari pakaian pacarnya. Terlihat juga penambahan adegan dalam film yaitu ketika Dika memeluk ayah Patricia saat mereka akan berpamitan untuk pergi kencana berdua saat itu ayah dan ibu Patricia merasa bingung dengan tingkah laku Dika.

b. Tokoh

Film yang digarap oleh Hernandiyus yang berjudul “Manusia Setengah Salmon” hanya beberapa tokoh saja yang ditambahkan, tidak ada unsur-unsur lain yang tampak menarik yang disisipkan atau ditambah dalam filmnya. Tokoh yang tidak ada dalam novel kemudian diangkat dalam film terlihat adanya penambahan tokoh pembantu mbak Siti dan Tati, selain itu ada juga tokoh penjual Bakso dan penjual tiket di bioskop tidak pernah disinggung dalam novel Manusia Setengah Salmon penambahan ini dilakukan demi memperindah penampilan film.

c. Latar

Penambahan lain yang ditemukan dalam film terdapat latar tempat dimana Dika dan pacarnya membeli tiket nonton di bioskop. Selain itu ketika Dika dan Patricia kembali jadian di terminal bis. Terdapat juga penambahan dalam film Manusia Setengah Salmon, pada novel hanya diceritakan ketika Dika berusaha jujur kepada Sugiman tentang bau badannya dan langsung memberikan deodoran yang di beli didekat rumahnya jika kita lihat pada film. Maka terdapat

satu adegan dimana Dika berbincang-bincang dengan salah satu karyawan tempat Dika membeli deodoran. penambahan juga nampak pada saat Dika mendapatkan first date dan berkunjung ke rumah Patricia untuk berpamitan kepada kedua orang tua Patricia saat itu menunjukkan bahwa Dika sok akrab karena langsung memeluk ayah Patricia. Pada novel tidak diceritakan hanya di gambarkan ciri-ciri Ayah Patricia yang bermuka bule. First date mereka disalah satu restoran jepang yang di rekomendasikan oleh ibu Dika. Ketika di restoran mereka bertemu dengan orang jepang yang sedang makan mabuk dan ditemani oleh wanita genit di sampingnya. Karena merasa lucu merekapun bergambung dan duduk bersama menyaksikan tingga kocak orang jepang.

Pindah rumah baru awalnya Dika merasa tidak betah meski rumah baru itu lebih luas dari rumah yang lama, lengkap dengan taman di belakang. Masing-masing adiknya mendapat kamar sendiri. namun yang namanya rumah baru pasti ada-ada saja probem yang di alami. Keadaan kamar mandi Dika yang kecil seperti kamar mandi anak-anak dan ada hantunya selain itu listrik di rumah itu sering mati. Hal lain yang membuat dia merasa tidak nyaman adalah berisiknya anak-anak kompleks yang suka nongkrong di depan rumah. Sampai pada akhirnya dia dan ayahnya mengerjai anak-anak kompleks sehingga kapok.

Penambahan dalam film yang terlihat sangat menonjol adalah ketika Dika harus berlari-lari di terminal untuk mencari Patricia yang saat itu akan berangkat ke Yogyakarta. Dika mengira bahwa Patricia akan pergi untuk meneruskan studinya namun ternyata dia hanya mengantarkan neneknya balik ke Yogyakarta. Di terminal mereka berdua akhirnya balikan namun itu tidak seperti yang diceritakan dalam novel, dalam novel diceritakan bahwa Dika telah mampu mengalahkan masalahnya dan berharap menemukan cinta baru pada Patricia dan akhirnya mereka berdua balikan di rumah baru Dika. Diceritakan dalam novel mereka berdua akhirnya bersama kembali dan Dika mengajak Patricia untuk melihat Rumah barunya.

5.3 Perubahan bervariasi dalam novel “Manusia Setengah Salmon” karya Raditya Dika dan film “Manusia Setengah” karya Hernandiyus Larobu

Unsur ketiga ini memang harus ada dalam menciptakan karya selanjutnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya penciptaan karya dengan mengikuti secara keseluruhan karya sebelumnya atau plagiat. Perubahan ini dilakukan oleh pengkarya selanjutnya karena terdapatnya kreatifitas dari setiap orang yang didasarkan pada pengalaman yang berbeda, gagasan, pikiran dan ide yang berbeda, selain itu juga disesuaikan dengan situasi dan keadaan dari karya yang diciptakan.

a. Alur

Perubahan variasi yang dilakukan oleh Hernandiyus terhadap ceritanya Raditya Dika terdapat pada alur cerita. Alur yang digunakan oleh Dika adalah mundur yang diawali dengan kebiasaan ayahnya senam kentuk ketika Dika masih duduk di Sekolah dasar. Pertama kali ayahnya melakukan ritual aneh ini . pada saat Dika keluar kamar mandi. Siap-siap mau sekolah. Saat itulah Dika menemukan sosok ayahnya tengkurap di lantai teras rumah. Dengan posisi muka menghadap lantai. Dan Dika pun menghampiri ayahnya sambil menanyakan ayah lagi ngapain. dengan kepolosan seorang anak SD. Dan terdengarlah bunyi ‘pret’ suara kentupun keluar. Dalam filmnya Hernandiyus Larobu cerita dalam novelnya dika divariasikan diantaranya senam kentut yang dilakukan ayahnya dika. Sewaktu dika masih SD tidak ditampilkan dalam film melainkan divariasikan. Hernandiyus lebih menonjolkan senam kentut ayahnya Dika sewaktu Dika sudah dewasa. Karena alur yang digunakan Hernandiyus adalah alur maju mundur sehingga Tidak menceritakan kembali masa dimana Dika masih Sekolah dasar. Melainkan Dika Sudah mendapatkan pekerjaan.

b. Latar

Perubahan variasi yang nampak dalam novel dan film terdapat pada latar tempat yang diceritakan dalam novel ini yaitu di sebuah kafe dimana Jessica memutuskan hubungannya dengan Dika. Ketika itu Dika merasa hanya punya dua pilihan sok cool atau melakukan tindakan ekstrem seperti lari keluar kafe dan nyundul gerobak abang tukang gorengan. Dika hanya menghela nafas ketika, menelan ludah lalu mengulang pertanyaan yang baru saja dilontarkan oleh Jessica. Lalu Jessica pulang meninggalkan Dika di kafe yang masih bingung antara percaya dan tidak dengan barusan dia dengan. Pada film latar tempat mereka berdua putus yaitu di depan rumah Jessica ketika Dika mengantarkan Jessica pulang kerumahnyahnya. Tanpa basa-basi Jessica mengatakan kalau mereka berdua sudah tidak berada di tempat yang sama sudah tidak merasa cocok satu sama lain. Sementara Dika yang merasa tidak ada apa-apa dengan hubungan mereka hanya bisa diam melihat Jessica pergi. Perubahan variasi selanjutnya ketika Dika dan Patricia duduk di atas tatami, di pojokan. dalam film tidak digambarkan bahwa dika dan partici duduk di atas tatami melainkan mereka hanya duduk degan kursia biasa.

Perubahan juga ditemukan ketika Dika menghadiri pernikahannya mister,teman SMA. Dika kenal pito dan mister dari sejak pertama kali masuk ke SMA 70, sampai ke detik ini. Resepsi pernikahannya sendiri berupa semi-pesta di kebun di daerah kemang. Dalam film cerita ini tidak ditampilkan oleh Hernandiyus. Dalam film Dika hanya mendapatkan sebuah kertas undangan yang diberikan mister di tempat futsal.

c. Tokoh

Perubahan variasi juga nampak ada tokoh dimana Sugiman dalam novel diceritakan dengan ciri-ciri yaitu Sugiman berkumis, selain berkumis salah satu ciri Sugiman yang langsung terlihat jelas adalah kepalanya berbentuk kotak dengan potongan rambut cepak, seperti kubus yang baru akil balik. Sugiman memakai baju kotak-kotak yang agak kebesaran. Pada film nampak ada

perubahan pada tokoh Sugiman dimana Sugiman tidak memiliki kumis hanya sering memakai baju Sugiman memakai baju kotak-kotak. Perubahan tokoh juga nampak pada ayah Patricia. Dalam novel ayah Patricia dijelaskan adalah orang Jerman namun pada film yang berasal dari Jerman adalah ibu Patricia.

Perubahan bervariasi selanjutnya yaitu perubahan pada tokoh. Dalam novel, tokoh yang bertindak sebagai pelayan menggunakan kimono. Sementara yang tampak pada film hanya menggunakan kemeja dan celana hitam. Perubahan Variasi selanjutnya yaitu perubahan latar dalam film Dika menerima undangan pernikahan mister teman Dika SMA di tempat Futsal. Sedangkan dalam novel diceritakan Dika pergi menghadiri pesta pernikahan temannya. Dan akhirnya mereka semua kembali bertemu dengan teman-teman semasa SMA.

Perubahan variasi selanjutnya ketika Dika datang lima menit lebih awal. Jadwal wawancara pertama adalah dengan Genderuwo. tiba-tiba dari atas pohon, datang sosok laki-laki setengah telanjang, besar dengan kulit hitam kemerahan. Dalam novel sosok hantu yang muncul di atas pohon adalah Genderuwo sedangkan dalam film yang muncul di atas pohon melainkan kuntilanak. Perubahan selanjutnya ketika Dika baru saja hendak melontarkan pertanyaan muncul sipocong, dari balik pohon pisang. Dalam novel diceritakan bahwa pocong muncul dibalik pohon pisang bukan balik pohon.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi pada unsur alur, tokoh, dan latar dalam novel *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika dan Hernandiyus Larobu ke bentuk film *Manusia Setengah Salmon*, Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penciutan yang terdapat dalam novel dan film yaitu penciutan cerita-cerita yang dianggap kurang penting dan dianggap tidak pantas untuk ditampilkan dalam film, yaitu penciutan antara cerita dalam novel yang menceritakan tentang Dika yang mengalami sakit perut saat itu Dika masih duduk di bangku SMP, karena sakit perut dia akhirnya masuk kamar mama dan papanya namun yang dia dapati disana malah mendengar mamanya menggau, di dalam film cerita itu dihilangkan karena dianggap tidak penting. Cerita bukan dianggap tidak layak ditampilkan hanya saja cerita itu tidak terlalu memberikan pesan moral kepada pembaca cerita itulah yang dihilangkan dalam film. Selain cerita Dika yang mengalami sakit perut. Penghilangan cerita ketika dika berada di luar Negeri pun tidak ditampilkan oleh Hernandiyus Larobu.
- b. Penambahan yang terdapat dalam film adalah penambahan cerita yang membuat film semakin menarik dan membuat penonton merasa penasaran diantaranya terlihat jelas ketika Dika memasuki tempat perbelanjaan di dekat rumahnya ketika itu Dika hendak membeli sebuah *Deodoran* untuk Sugiman dan disitulah terjadi penambahan adegan dimana Dika berbincang-bincang dengan salah satu pegawai toko tempat dia membeli *Deodoran*. Dan pada novelnya cerita ini tidak ada hanya diceritakan

ketika Dika sedang berada di dalam mobil mencari suasana yang pas untuk memberikan *Deodoran* itu agar Sugiman tidak merasa tersinggung. sebenarnya cerita dalam adegan ini dipadukan dengan cerita lucu karena Sugiman sopir pribadinya mempunyai bau badan. Selain itu terdapat juga adegan Dika ketika memeluk ayah Patricia, pada novelnya tidak diceritakan tentang keluarga atau kedua orang tua Patricia hanya diceritakan ciri-ciri dari gadis yang bernama Patricia.

- c. Perubahan bervariasi terdapat juga dalam novel dan film. karena perubahan itulah memberikan suatu makna agar novel tersebut tidak terlalu sama dengan filmnya perubahan ini dilakukan agar pembaca yang tadinya sudah membaca novel manusia setengah salmon tidak merasa bosan dengan cerita yang ada dalam film. Agar penonton menemukan hiburan-hiburan yang baru yang positif untuk ditonton. Cerita yang berada dalam novel dan film yang mengalami perubahan Di antaranya latar tempat, suasana dan tokoh. Dalam novel diceritakan tempat Dika putus dengan pacarnya Jessica di sebuah kafe namun dalam film mereka berdua putus tepat di depan rumah Jessica. Pada perubahan tokoh terdapat pada Sugiman, dalam novel Sugiman diceritakan lelaki yang memiliki kumis namun dalam film lelaki Sugiman tidak memiliki kumis.

6.2 Saran

Beberapa hal yang perlu disarankan untuk dilakukan ke depannya yaitu:

- a. Bagi pembaca, agar dapat memahami secara mendalam tentang hakikat ekranisasi dan kajiannya

- b. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian dengan menemukan teori-teori yang baru dan melahirkan suatu penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca dan kepada orang-orang yang memiliki kepentingan dalam penelitian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Didipu, Herman. 2012. *Teori sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, Taufik. 2013. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Modul : INDA.13 Jakarta: Pusat Bahasa.
- Budianta, Melani, dkk. 2008. *Membaca sastra: pengantar Memahami sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. NTT: Nusa Indah.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Buku Pop.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Perssindo.
- Faruk. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raditya Dika. 2011. *Manusia Setengah Salmo*. Film yang dirilis pada 10 oktober 2013.
- Khuta Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2011. *Metode penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Natia. 2008. *Ikhtisar Teori dan Periodisasi Sastra Indonesia*. penerbit Bintang Surabaya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan, Hendri Guntur. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tuloli, Nani. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: Nurul Jannah

Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah